

**ANALISIS NILAI EKONOMI TOTAL PADA UPAYA  
PEMBANGUNAN PERTANIAN PADI ORGANIK  
DI KOTA BATU**

**(Studi Kasus pada Sentra Pembangunan Pertanian Padi Organik  
di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Ahsani Taqwiem  
115020100111011**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS NILAI EKONOMI TOTAL PADA UPAYA  
PEMBANGUNAN PERTANIAN PADI ORGANIK  
DI KOTA BATU**

**(Studi Kasus pada Sentra Pembangunan Pertanian Padi Organik  
di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)**

Yang disusun oleh :

Nama : Ahsani Taqwiem  
NIM : 115020100111011  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Februari 2016

Malang, 25 Februari 2016

Dosen Pembimbing,

**Prof. Dr. Maryunani, SE., MS**

NIP 19550322 198103 1 002

**Analisis Nilai Ekonomi Total Pada Upaya Pembangunan Pertanian Padi Organik  
Di Kota Batu**

**(Studi Kasus Pada Sentra Pembangunan Pertanian Padi Organik  
Di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)**

**Ahsani Taqwiem<sup>1</sup>, Prof. Dr. Maryunani, SE., MS<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Email: .....

**ABSTRAK**

*Mengembangkan pertanian organik dipilih oleh Pemerintah Kota Batu didasarkan pada upaya pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian Kota Batu dengan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pertanian berwawasan kesehatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan rekomendasi dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Batu sebagai wilayah pilot project sentrapengembangan pertanian padi organik di Kota Batu tepatnya pada kelompok tani Sri Mulyo, Desa Pendem. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis nilai ekonomi total. Analisis nilai ekonomi total dipilih dalam penelitian ini dengan tujuan mengetahui nilai benefit cost atau biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh dari pengembangan pertanian organik. Berdasarkan hasil studi kasus ditemukan nilai ekonomi total pada pembangunan pertanian padi organik di Desa Pendem sebesar Rp. 1.123.447.422,- yang terdiri atas beberapa nilai sebagai berikut : Nilai Manfaat Langsung sebesar Rp. 189.780.000,-. Nilai Manfaat Tidak Langsung sebesar Rp.197.410.792,-. Nilai Pilihan sebesar Rp.476.681.000,- dan Nilai Keberadaan sebesar Rp. 259.575.630,-*

*Kata kunci: Nilai Ekonomi Total, Pertanian Padi Organik.*

---

**1. LATAR BELAKANG**

Potensi pertanian memiliki arti penting bagi negara karena selain untuk memenuhi fungsi ketahanan pangan nasional, pertanian di banyak negara termasuk Indonesia adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam penyediaan lapangan kerja dalam jumlah besar bagi masyarakat.

Namun, di sisi lain besarnya potensi pertanian yang dimiliki Indonesia juga masih terdapat permasalahan besar yang mengancam keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia. Adapun secara garis besar permasalahan utama yang mengancam keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia terbagi pada dua aspek yaitu: Sumber Daya Manusia yaitu masyarakat petani dan Sumber Daya Alam yaitu lingkungan dan hasil produksi pertanian

Dengan mendasarkan pada potensi yang dimiliki dimana pada Tahun 2014 53,46% masyarakat Kota Batu bekerja pada sektor pertanian/peternakan, Pemerintah Kota Batu melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD 2012-2017) telah menetapkan visi pembangunan Kota Batu sebagai sentra pertanian organik berbasis kepariwisataan internasional dengan salah satu misi mengembangkan pertanian organik dan perdagangan hasil pertanian organik.

Mengembangkan pertanian organik dipilih oleh Pemerintah Kota Batu didasarkan pada upaya pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian Kota Batu dengan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pertanian berwawasan kesehatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

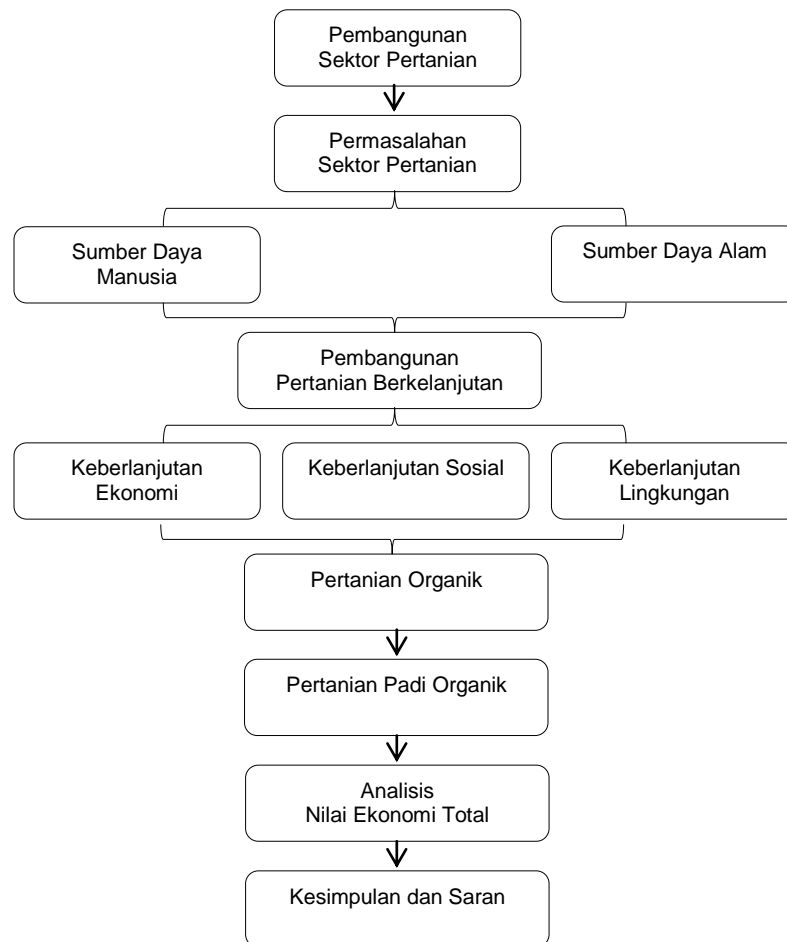
Menyikapi rencana kebijakan tersebut, pemerintah Kota Batu memilih langkah awal dengan sistem kerjasama bersama kelompok tani yang terdapat di desa/kelurahan di seluruh Kota Batu untuk bersama-sama mengupayakan pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian Kota Batu dengan

tujuan untuk memelihara lingkungan lahan pertanian dalam jangka panjang sekaligus mengupayakan peningkatan taraf ekonomi masyarakat petani di Kota Batu.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil studi kasus pada upaya pembangunan pertanian organik di Desa Pendem yang telah ditetapkan sebagai sentra pembangunan pertanian padi organik yang dilakukan oleh pemerintah Kota Batu dengan bekerjasama dengan masyarakat petani yang ada di Desa Pendem dengan fokus penelitian pada proses yang telah berjalan beserta nilai-nilai yang didapatkan dalam proses tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hal-hal tersebut yang mendasari penulis untuk melakukan kajian dengan judul “**ANALISIS NILAI EKONOMI TOTAL PADA UPAYA PEMBANGUNAN PERTANIAN PADI ORGANIK DI KOTA BATU**”

## 2. KERANGKA TEORITIS



## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan rekomendasi dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Batu sebagai wilayah *pilot project* sentrapengembangan pertanian padi organik di Kota Batu tepatnya pada kelompok tani Sri Mulyo, Desa Pendem.

### 3.2 Pendekatan Penelitian

Pola pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep teori nilai ekonomi total. Metode ini digunakan karena dapat mengklasifikasikan nilai manfaat berdasarkan cara atau proses manfaat tersebut diperoleh. (Pearce, 1992).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data sesuai dengan masing-masing jenis data. Sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari responden atau informan. Sebaliknya, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau penelusuran dokumen. Teknik pengambilan data pada metode kuantitatif, dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden penelitian. Sedangkan teknik pengambilan data kualitatif, dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan terkait dan responden; serta teknik dokumentasi dengan cara menganalisis atau menelusuri dokumen terkait penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan, maka instrumen penelitian ini adalah instrumen non-tes berupa kuesioner dan pedoman wawancara.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), yaitu di Kelompok Tani Sri Mulyo selaku demplot sentra pengembangan pertanian padi organik Kota Batu yang terdapat di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Propinsi Jawa Timur.

Tabel 3.1: Wilayah Sentra Pengembangan Pertanian Organik di Kota Batu

Jenis Komoditas	Wilayah Sentra Pembangunan
Sayur Mayur	Desa Sumber Brantas, Desa Tulungrejo, dan sekitarnya
Bunga	Desa Sidomulyo, Gunungsari, Punten dan sekitarnya
Apel	Kecamatan Bumiaji
Padi	Desa Pendem
Jenis Komoditas	Wilayah Sentra Pembangunan
Sayur Mayur	Desa Sumber Brantas, Desa Tulungrejo, dan sekitarnya
Bunga	Desa Sidomulyo, Gunungsari, Punten dan sekitarnya
Apel	Kecamatan Bumiaji
Padi	Desa Pendem

Sumber : Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Batu

### 3.4 Penentuan Informan

Penentuan informan kunci ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria memahami kondisi lapangan, berpengalaman dalam pengembangan pertanian organik, dan memiliki jaringan informasi akan pengembangan pertanian organik. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah bapak Sariono selaku kasubid pertanian dan pariwisata di Bappeda Kota Batu beserta jajaran stafnya serta bapak Muji selaku ketua kelompok kawasan pertanian organik sekaligus ketua beserta jajaran anggota kelompok tani Sri Mulyo II di desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis nilai ekonomi total. Analisis nilai ekonomi total dipilih dalam penelitian ini dengan tujuan mengetahui nilai benefit cost atau biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh dari pengembangan pertanian organik.

Adapun penghitungan dari Nilai Ekonomi Total dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NET = (DUV + IUV + OV) + (EV + BV)$$

NET = Nilai Guna Langsung (Direct Value) + Nilai Guna Tidak Langsung (Indirect Value) + Nilai Pilihan (Tangible Value) + Nilai Keberadaan (Intangible Value).

Tabel 3.1 : Variabel dalam Valuasi Ekonomi Lahan Pertanian

No.	Variabel	Parameter Data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Perkiraan Hasil
1.	Nilai Manfaat Langsung	Hasil Pertanian	Data Primer	Hasil Pertanian dikali dengan harga pasar dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi pertanian	Nilai Pendapatan yang diperoleh dari usaha pengembangan pertanian organik
2.	Nilai Manfaat Tidak Langsung	Pemasok Air Tanah	Data Sekunder	Kuantitas air tanah/tahun dikali luasan daratan dikali dengan harga air per meter kubik	Jumlah nilai air yang mendukung aktifitas pertanian
		Penyedia Lapangan Kerja	Data Primer	Upah tenaga kerja dikali dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan	Jumlah penggunaan tenaga kerja pada sektor pertanian organik di desa pendem
3.	Nilai Pilihan	Nilai Konservasi Lingkungan Pertanian Organik	Data Primer	<i>Contingent Valuation Method</i>	Kesediaan membayar untuk mengubah area pertanian menjadi pertanian organik
4.	Nilai Keberadaan dan Nilai Warisan	Nilai Kegiatan Pemerintah Kota Batu dalam Upaya Mengembangkan Pertanian Organik di Desa Pendem	Data Sekunder	Total Anggaran yang Digunakan Dalam Pengembangan Pertanian Padi Organik di Desa pendem	Jumlah anggaran yang berkaitan dengan pengembangan pertanian padi organik di desa pendem

Sumber : Data Primer

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Nilai Ekonomi Total Pembangunan Pertanian Padi Organik di Desa Pendem

Sampai saat ini, upaya pembangunan pertanian padi organik yang dilakukan di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu belum dapat dikatakan berjalan dengan lancar yang dikarenakan beberapa permasalahan yang akan peneliti paparkan pada subbab berikut. Dimana sampai saat ini upaya pembangunan pertanian padi organik di Desa Pendem secara aktif masih dijalankan oleh 15-22 orang anggota kelompok masyarakat peduli lingkungan yang digagas oleh Bapak Muji. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan data hasil kuisioner yang telah peneliti uji pada 15 orang anggota kelompok yang dibentuk oleh Bapak Muji ini.

##### 4.1.1 Nilai Manfaat Langsung

Nilai manfaat langsung diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah hasil pertanian dengan harga pasar kemudian dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi pertanian. Pengembangan usahatani padi organik di desa Pendem, Kota Batu yang dilakukan oleh 15 orang petani dengan luas lahan seluas 13 Ha mampu menghasilkan sekitar 79.800 kg setiap kali panen dengan harga jual Rp3.500,-/kg sehingga penerimaan yang didapatkan adalah sebesar Rp. 279.260.000,-. Biaya yang dikeluarkan petani terdiri dari biaya tetap berupa sewa lahan, pajak lahan dan penyusutan alat serta biaya variabel seperti benih, pupuk mulai proses penanaman hingga panen selama satu periode tanam

adalah sebesar Rp. 89.480.000,- sehingga nilai manfaat langsung yang diterima petani padi organik di desa Pendem adalah sebesar Rp. 189.780.000,-

Tabel 4.1 : **Pendapatan Usahatani Padi Organik.**

Uraian	Pendapatan Usahatani
	Padi Organik
<b>Penerimaan (Rp)</b>	279.260.000
<b>Biaya (Rp)</b>	89.480.000
<b>Pendapatan (Rp)</b>	189.780.000

Sumber : Data Primer diolah berdasarkan harga pasar setempat.

#### 4.1.2 Nilai Manfaat Tidak Langsung

Nilai manfaat tidak langsung pada penelitian ini terdiri dari dua parameter yaitu pemasok air tanah dan penyedia lapangan kerja. Nilai manfaat tak langsung yang pertama adalah nilai manfaat pemasok air tanah, nilai ini didapatkan dengan perhitungan kuantitas air tanah/tahun yang dikalikan luasan daratan dikali dengan harga air per meter kubik. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh PDAM Kota Batu terkait kebutuhan dan pemenuhan air bersih bagi rumah tangga secara geografi, nilai debit air di desa pendem berada pada angka 120.5 liter/detik. Kualitas air yang berada di Desa Pendem adalah kelas A (baik sekali dan memenuhik mutu).

Melalui analisis kebutuhan airdengan luasan lahan seluas 13 Ha adalah sebesar 725.428,9 liter/hari atau 264.781.548,5 liter/tahun atau 264.781,55 m<sup>3</sup>/tahun. Dengan kekayaan air berkualitas grade A tersebut, dapat diketahui bahwa kebutuhan air untuk lahan pertanian padi organik di desa Pendem dapat terpenuhi. Harga air per meter kubik yang ditetapkan PDAM Kota Batu untuk lahan pertanian adalah sebesar Rp. 640,-/m<sup>3</sup>. Sehingga nilai manfaat tak langsung parameter pemasok air tanah adalah sebesar Rp.169.460.192,-

Nilai manfaat tidak langsung juga dapat dihitung dari jumlah penggunaan tenaga kerja pada sektor pertanian organik di desa Pendem, Kota Batu. Dimana tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam maupun dari luar keluarga petani. Dimana dalam penelitian ini tenaga kerja dari dalam keluarga ikut dihitung sama dengan upah yang berasal dari luar keluarga, dengan dihitung berdasarkan perhitungan HOK (Hari Orang Kerja) dan besaran upah yang berbeda antara tenaga kerja pria dan wanita dimana biaya untuk tenaga kerja pria berkisar antara Rp 40.000,- sampai dengan Rp 47.500, sedangkan untuk tenaga kerja wanita dengan upah Rp 20.000,- sampai dengan Rp 30.000 dengan durasi kerja rata-rata 4 jam sehari atau hingga siang hari dengan perhitungan biaya rata-rata sebagai berikut ;

Tabel 4.2 : **Pendapatan Rata-Rata Tenaga Kerja Usahatani Padi Organik.**

Kegiatan	Pendapatan/ orang (Rp)
- Pembajakan	397,826
- penyiapan lahan	444,783
- pembenihan	109,174
- persemaian	76,522
- penanaman	344,348
- pemupukan	
• pemupukan I	417,826
• pemupukan II	272,826
• pemupukan III	65,780
- irigasi	
- cegah tikus	210,435

- semprot pestisida	57,609
- jaga burung	60,913
- penyiangan	109,348
- panen	274,696
<b>TOTAL</b>	<b>3.493.825</b>

Sumber : Data Primer

Sehingga nilai manfaat tidak langsung parameter penggunaan tenaga kerja untuk setiap hektar lahan dimana dibutuhkan 8 orang pekerja /Ha adalah sebesar Rp.27.950.600,-.

Total nilai manfaat tidak langsung pada pertanian padi organik di desa Pendem adalah sebesar Rp.197.410.792,-.

#### 4.1.3 Nilai Pilihan

Nilai pilihan terdiri dari parameter konservasi lingkungan yaitu penyisihan sebagian pendapat guna pengembangan dan pelestarian lahan serta alam sekitar. Sebanyak 80% masyarakat Pendem telah menyadari adanya potensi yang dapat dikembangkan/bernilai untuk dikembangkan sebagai Pertanian Padi Organik. Sedangkan 20% lainnya masih menganggap bahwa kondisi alam dan potensi pertanian yang dimilikinya itu bukanlah potensi besar yang dapat dikembangkan. Kesediaan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk mempertahankan kondisi alam serta mempertahankan sumberdaya alam yang mungkin akan digunakan pada masa depan disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain: Kesadaran akan potensi Desa Pendem menurut masyarakat didominasi oleh potensi pertanian yang melimpah atau paling tidak lebih dari wilayah lain yang ada di Kota batu. Selain itu masyarakat juga melihat bahwa program dan kegiatan Pemerintah Kota Batu yang akan mengembangkan Pertanian Organik.

Masyarakat dapat didorong untuk menjaga keberadaan lahan tersebut dengan memberikan berbagai macam program dan kegiatan yang meningkatkan penghasilan mereka secara signifikan, diantaranya adalah pertanian organik. Arah pengelolaan lainnya adalah memanfaatkan akses yang mudah serta dukungan masyarakat untuk membangun beberapa *outlet* produksi pertanian yang dapat menjadi langkah awal dalam membangun sebuah kawasan pertanian organik. Masyarakat juga perlu diberikan pemahaman tata kelola lahan dan lingkungan, sehingga tidak terlalu memaksimalkan potensi pertanian tanpa memperhatikan kemampuan tanah untuk menerima unsur kimia buatan. Oleh karena itu, Pemerintah perlu memberikan penyuluhan, bantuan teknis dan subsidi pupuk alami sehingga petani tetap menjaga kelestarian lahan di Desa Pendem.

Sebanyak 80% masyarakat Pendem mau menyisihkan pendapatannya untuk menjaga keasrian dan kondisi alam Desa Pendem sebesar Rp.40.000 sampai Rp.150.000. Dengan jumlah tersebut, nilai pilihan yang diperoleh adalah sebesar Rp.476.681.000,-.

#### 4.1.4 Nilai Keberadaan dan Nilai Warisan

Nilai keberadaan dan nilai warisan adalah Nilai Kegiatan yang dilaokasikan pemerintah dalam upaya pengembangan lahan, dimana Pemerintah Kota Batu dalam Upaya Mengembangkan Pertanian Organik di Desa Pendem telah mengalokasikan dana yang Digunakan Dalam Pengembangan Pertanian Padi Organik di Desa pendem. Kebijakan pemerintah Kota Batu dalam sistem kerjasama dengan GAPOKTAN Sri Mulyo adalah dengan memberikan tunjangan dana untuk memenuhi kebutuhan petani dalam upaya pengembangan pertanian padi organik di Desa Pendem yang telah dimulai sejak tahun 2014.

Upaya pengembangan pertanian padi organik yang dilakukan oleh pemerintah di Desa Pendem mendapatkan dukungan dari masyarakat, utamanya masyarakat yang tergabung dalam kelompok kawasan pertanian organik yang dibentuk oleh Bapak Muji beserta anggota dari Kelompok Tani Sri Mulyo II yang mulai menyadari kekurangan dari sistem pertanian konvensional / non – organik sehingga pemerintah mengambil langkah awal strategis dengan mendukung upaya yang dilakukan oleh kelompok kawasan pertanian organik yang telah ada dengan memberikan tunjangan dana untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembangan pertanian padi organik yang dilakukan.

Total anggaran yang digunakan dalam pengembangan Pertanian Padi Organik di Desa pendem adalah sebesar Rp. 250.688.025,- pada tahun 2014 dan Rp. 259.575.630 pada tahun 2015



#### 4.1.5 Perhitungan Nilai Ekonomi Total

Nilai ekonomi total pada usahatani Padi Organik Desa pendem dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{TEV} = (\text{DUV} + \text{IUV} + \text{OV}) + (\text{EV} + \text{BV})$$

$$\text{TEV} = (189.780.000 + 197.410.792 + 476.681.000) + (259.575.630)$$

$$\text{TEV} = 863.871.792 + 259.575.630$$

$$\text{TEV} = 1.123.447.422$$

Sehingga nilai ekonomi total pada usahatani Padi Organik Desa Pendem adalah sebesar Rp. 1.123.447.422,-.

## 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Kesimpulan

Adapun berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan pertanian organik di Kota Batu, utamanya pada pengembangan pertanian padi organik di Desa Pendem, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembangunan pertanian organik sebagai upaya untuk membangun pertanian yang berkelanjutan di beberapa tempat seperti halnya di Kota Batu dan khususnya di Desa Pendem masih belum berjalan optimal dikarenakan beberapa kendala seperti masih sulitnya proses penerapan pertanian organik yang dirasakan masyarakat petani hingga pada ketidaksepahaman antara keinginan masyarakat petani yang menganggap pembangunan pertanian organik tidak banyak memberikan keuntungan secara ekonomi.
2. Berdasarkan hasil analisis pada nilai ekonomi total pembangunan pertanian padi organik di Desa Pendem sebesar Rp. 1.123.447.422,- ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pada nilai manfaat langsung dan nilai manfaat tidak langsung yang mengalami peningkatan setelah adanya upaya pembangunan pertanian organik namun perlu juga diperhatikan masih rendahnya angka nilai pilihan dan nilai keberadaan yang dinilai oleh masyarakat yang menunjukkan masih rendahnya tingkat WTP masyarakat petani dalam mempertahankan kondisi pertanian yang ada akibat masih banyaknya kendala dan proses yang perlu ditindaklanjuti dalam upaya pembangunan pertanian padi organik di Desa Pendem.

### 5.2 Rekomendasi

Adapun berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan pertanian organik di Kota Batu, utamanya pada pengembangan pertanian padi organik di Desa Pendem, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Diperlukan komunikasi yang berjalan lebih baik antara pemerintah dengan masyarakat agar terjadi kesepahaman antara visi-misi yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani dimana untuk itu pemerintah Kota Batu sebaiknya juga lebih mendengarkan dan menindaklanjuti saran-saran dari masyarakat yang menganggap selama ini program pemerintah mengenai pembangunan pertanian organik hanya direncanakan secara sepihak dan tidak sesuai dengan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat petani.
2. Usahatani Padi Organik adalah usahatani yang layak dilakukan namun hendaknya dikembangkan lagi pada proses pasca panen utamanya pada rencana pembuatan pasar khusus hasil pertanian organik agar penerimaan petani dapat meningkat.
3. Pengelolaan lingkungan Desa Pendem yang diarahkan kepada pengelolaan pertanian organik perlu melibatkan *stakeholder* (masyarakat, dinas instansi yang tugas pokok dan fungsinya berkaitan erat dengan Pengembangan Desa Pendem) secara langsung dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi.
4. Perlu adanya dukungan kebijakan pemerintah baik dari aspek penyediaan anggaran, sumber daya manusia maupun kelembagaan. Selain kebijakan tentang hal-hal tersebut diatas, perlu adanya kebijakan mengenai insentif bagi masyarakat yang telah berupaya mempertahankan keberadaan lahan pertaniannya berupa keringanan pajak ataupun kemudahan-kemudahan lain dalam mengakses bantuan dari Pemerintah Kota Batu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Daerah Kota Batu Tahun 2015. [http://batukota.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Statistika-Daerah-Kota-Batu-2015.pdf](http://batukota.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistika-Daerah-Kota-Batu-2015.pdf) diakses pada 22 Agustus 2015.
- Enquete Commission, 2002, Globalisierung der Weltwirtschaft – Herausforderungen <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.12.5410&rep=rep1&type=pdf> diakses pada 3 Oktober 2015.
- FAO. 1976. A Framework For Land Evaluation. Rome. <http://www.scirp.org/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1091445>. diakses pada 30 Oktober 2015.
- FAO.1989. Sustainable Development and Natural Resources Management. <ftp://ftp.fao.org/doc/fao/012/i2139e/i0139e10.pdf> diakses pada 8 September 2015.
- Food and Agriculture. 2008. *Food and Energy*. Rome. <ftp://ftp.fao.org/docrep/fao/010/i0139e/i0139e00.pdf> diakses pada 30 Oktober 2015.
- Hadi, S.P, 2005. Dimensi Lingkungan – Perencanaan Pembangunan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Keraf, S. A. 2010. Etika Lingkungan Hidup. Kompas. Jakarta
- KNLH. 2006. Panduan Penghitungan Ganti Kerugian Akibat Pencemaran dan atau Perusakan Lingkungan. Asdep Urusan Penyelesaian Pengaduan dan Sengketa Lingkungan. Deputi V KNLH. Jakarta.
- Mangkoesobroto Guritno. 1988. *Ekonomi Publik*. 1<sup>st</sup> ed. Yogyakarta.
- Mardikanto Totok, 2009. Membangun Pertanian Modern. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Munasinghe, M. 1993. Environmental Economics and Sustainable Development. World Bank Environment Paper Number 3. The World Bank. Washington D.C
- Nasution, L.I. 1995. Pertanian Berkelanjutan dan Kaitannya dengan Pelaksanaan.
- Nurfatriani, Fitri. 2012. Konsep Nilai Ekonomi Total Dan Metode Penilaian Sumber Daya Hutan.
- Sadono. Sukirno (2000). *Pengantar Teori MikroEkonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, 2006. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. LP3ES.
- Suryana, 2000, Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan, Salemba Empat, Jakarta.